

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Pendidikan adalah hal yang terpenting dalam kehidupan manusia. Selain itu pendidikan juga merupakan suatu proses interaksi antara siswa dengan guru, pendidikan juga merupakan faktor pertama penentuan keberhasilan siswa dalam mencapai keberhasilan pendidikannya, terutama dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Hal ini selaras dengan Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 pasal 1 yang berbunyi:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses belajar agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Tujuan pendidikan mempunyai peran yang sangat strategis dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan upaya mewujudkan cita-cita bangsa Indonesia dalam mewujudkan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa sebagaimana dirumuskan tentang tujuan pendidikan nasional Hal ini selaras dengan Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang berbunyi:

Tujuan pendidikan nasional adalah meningkatkan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, kecerdasan, keterampilan, mempertinggi budi pekerti, memperkuat kepribadian, mempertebal semangat kebangsaan agar dapat menumbuhkan manusia-manusia pembangun yang dapat membangun dirinya sendiri serta bertanggung jawab atas pembangunan bangsa.

Suharyanto (2013: 193) berpendapat bahwa Manusia membutuhkan pendidikan dalam kehidupannya, pendidikan merupakan usaha agar manusia dapat mengembangkan potensi dirinya melalui proses pelajaran dan atau cara lainnya yang dikenal dan diakui oleh masyarakat. bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana, yang akan dilaksanakan dalam kurun waktu tertentu. Dari pendidikan tersebut peserta didik dapat mengembangkan potensi yang ada didalam dirinya baik itu kompetensi pengetahuan, keterampilan maupun sikap. Sehingga dapat berguna bagi peserta didik itu sendiri, masyarakat, bangsa dan negara.

Hakim (2016:56) berpendapat bahwa Pendidikan dasar adalah pendidikan yang memberikan pengetahuan dan keterampilan, menambahkan sikap dasar yang diperlukan dalam masyarakat, serta dipersiapkan peserta didik untuk mengikuti pendidikan menengah. Pendidikan dasar pada prinsipnya merupakan pendidikan yang memberikan bekal dasar bagi perkembangan kehidupan, baik untuk pribadi maupun untuk masyarakat. Karena itu, bagi setiap warga negara harus disediakan kesempatan untuk memperoleh pendidikan dasar. Pendidikan sekolah dasar adalah pendidikan yang memberikan pengetahuan, dan keterampilan. Menumbuhkan sikap dasar yang diperlukan dalam masyarakat, serta mempersiapkan peserta didik untuk mengikuti pendidikan menengah. Pendidikan dasar diselenggarakan untuk memberikan bekal dasar yang diperlukan untuk hidup dalam masyarakat berupa pengembangan sikap, pengetahuan dan keterampilan dasar. Pendidikan dasar disebut sekolah dasar (SD) yaitu lembaga pendidikan yang

menyelenggarakan program pendidikan sebagai dasar untuk mempersiapkan siswanya yang dapat maupun yang tidak dapat melanjutkan pendidikannya ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi, untuk menjadi warga negara yang baik. Hal ini selaras dengan Undang-undang No. 20 tahun 2003 menerangkan bahwa: (1) pendidikan dasar merupakan jenjang pendidikan yang melandasi jenjang pendidikan menengah. (2) pendidikan dasar berbentuk sekolah dasar (SD) dan madrasah ibtidaiyah (MI) atau bentuk lain yang sederajat serta sekolah menengah pertama (SMP) dan madrasah tsanawiyah (MTs) atau bentuk lainnya yang sederajat. (3) ketentuan mengenai pendidikan dasar sebagaimana dimaksud pada ayat 1 dan ayat 2 diatur lebih lanjut dengan peraturan pemerintah.

Pendidikan tidak akan terlaksana tanpa adanya proses pembelajaran, pendidikan tidak akan berkelanjutan tanpa pendidikan dasar, pendidikan dasar dalam hal ini berperan penting untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang selanjutnya yang lebih tinggi, pelaksanaan pendidikan berkesinambungan dengan bersikap dan bertindak dengan baik. Irianto (2018:59) berpendapat bahwa Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan (PJOK) merupakan bagian integral dari pendidikan secara keseluruhan, bertujuan untuk mengembangkan aspek kebugaran jasmani, keterampilan gerak, keterampilan berpikir kritis, keterampilan social, penalaran, stabilitas emosional, tindakan moral, aspek pola hidup sehat dan pengenalan lingkungan bersih melalui aktivitas jasmani, olahraga dan kesehatan terpilih yang direncanakan secara sistematis dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional (Permendiknas nomor 22 Tahun

2006 Tentang Standar Isi). Sebagai pedoman operasional definisi tersebut didalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional pasal 37 ayat (1) disebutkan bahwa bahan kajian pendidikan jasmani dan olahraga dimaksudkan untuk membentuk karakter peserta didik agar sehat jasmani dan rohani dan menumbuhkan rasa sportivitas.

Pembelajaran PJOK di sekolah dasar dilakukan dengan memperhatikan aktivitas fisik peserta didik, pembelajaran PJOK dilakukan secara sistematis dan dilandasi nilai-nilai yang ada dalam pembelajaran PJOK. Pembelajaran PJOK memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan bakat, minat dan kompetensi lain yang ada dalam dirinya pengalaman belajar peserta didik dapat dilakukan dengan cara peserta didik menjadi subyek pembelajaran. Proses dan hasil belajar dapat diukur melalui penilaian atau evaluasi untuk mengetahui ketercapaian kompetensi. Kompetensi PJOK dikembangkan berdasarkan sikap, pengetahuan, dan keterampilan peserta didik. Pengembangan potensi ranah fisik dan motorik didasarkan perinsip pertumbuhan serta perkembangan fisik dan gerak.

Pendidikan PJOK di era *covid*, Pendidik dapat mengemas pembelajaran secara persuasif dengan membuat video pembelajaran atau tugas tugas yang menarik agar siswa tertantang untuk menyelesaikan pembelajaran. Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) merupakan mata pelajaran dengan banyak aktivitas fisik seperti berlari, melempar, memukul, dan melompat. Sebelum terjadi pandemi Covid-19, pembelajaran banyak dilaksanakan di luar kelas atau luar sekolah untuk

sekolah yang tidak memiliki lapangan. Setelah adanya pandemi, pelaksanaan pembelajaran PJOK berubah menjadi pembelajaran daring yang tidak bisa dilaksanakan sembarangan di luar ruangan tanpa mematuhi protokol kesehatan yang sudah ditetapkan oleh pemerintah. Oleh karena itu, pelaksanaan pembelajaran PJOK secara daring perlu diketahui efektivitasnya agar dievaluasi untuk mencari langkah perbaikan yang jelas agar siap menghadapi era normal baru (*new normal*). Hal inilah yang mendasari penulis untuk mengetahui gambaran keefektifan pelaksanaan pembelajaran PJOK yang ada di Sekolah Dasar Negeri 08 Nanga Erak.

Berdasarkan surat ijin praobservasi dengan nomor **41/B5/G4/11/2021**, yang dilakukan pada tanggal 09 Maret 2021 dalam perencanaan pembelajaran PJOK Di SDN 08 Nanga Erak berdasarkan informasi dari guru kelas IV SDN 08 Nanga Erak, dalam perencanaan pembelajaran khususnya pembelajaran PJOK, perencanaan pembelajarannya belum efektif dikarenakan waktunya kurang sehingga guru mengalami hambatan dalam perencanaan pembelajaran PJOK. Dalam pelaksanaan pembelajaran PJOK pada saat ini banyak hambatan-hambatan yang dialami oleh guru PJOK. Salah satunya dalam pelaksanaan pembelajaran PJOK guru hanya menyampaikan materi saja sehingga membuat peserta didik menjadi bosan dalam pembelajaran PJOK. Pada masa pandemi sekarang pelaksanaan pembelajaran PJOK tidak terlaksana dengan baik karena pada saat ini peserta didik tidak diperbolehkan berkerumum sehingga dalam pembelajaran PJOK tidak dilaksanakan prakteknya hanya digantikan dengan penyampaian materi pembelajaran

PJOK. Pelaksanaan pembelajaran PJOK pada saat ini juga kurang memuaskan bagi guru dan siswa karena peserta didik SDN 08 Nanga Erak jika pembelajaran PJOK diterapkan maka mereka senang dengan praktek ketika sekolah, guru dan peserta didik menghadapi masalah pandemi saat ini pembelajaran PJOK jadi terhambat dan terbatas waktu pelaksanaannya. Guru pembelajaran PJOK kesulitan saat melaksanakan pembelajaran PJOK karena di SDN 08 Nanga Erak yang menjadi guru PJOK adalah guru Kelas sehingga kurang memahami langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran PJOK. sehingga pelaksanaan pembelajaran PJOK belum terlaksana dengan baik. Pada saat akhir pembelajaran PJOK guru mengevaluasi dengan cara bertanya dengan peserta didik. Setelah menyampaikan materi tentang PJOK peserta didik diminta menggerakkan tubuhnya sesuai dengan materi yang disampaikan oleh gurunya, jika ada peserta didik nilainya dibawah KKM maka guru mengambil langkah selanjutnya mengadakan remedia untuk memperbaiki nilai peserta didik yang dibawah KKM. Sehingga pembelajaran PJOK tercapai tujuan pembelajarannya.

Berdasarkan uraian di atas, di perlukan adanya analisis pembelajaran PJOK untuk mendeskripsikan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, Pelaksanaan pembelajaran PJOK, dan Evaluasi pembelajaran PJOK. Berdasarkan latar belakang di atas maka di perlukan penelitian yang berjudul “Analisis Pembelajaran Pendidikan Jasmani dan Kesehatan siswa kelas IV SD Negeri 08 Nanga Erak Tahun ajaran 2020/2021”.

B. Fokus Penelitian

Penelitian ini difokuskan pada analisis pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan pada siswa kelas IV SD Negeri 08 Nanga Erak Tahun Pelajaran 2020/2021. Dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan guru memiliki peran penting dalam perencanaan pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan tersebut pada siswa kelas IV SD Negeri 08 Nanga Erak. Selain itu, pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan diharapkan dapat terlaksana dengan baik, baik di sekolah maupun di lingkungan masyarakat. Fokus penelitian ini secara khusus meliputi:

1. Perencanaan pembelajaran PJOK siswa kelas IV SD Negeri 08 Nanga Erak Tahun Ajaran 2020/2021.
2. Pelaksanaan pembelajaran PJOK pada siswa kelas IV SD Negeri 08 Nanga Erak Tahun Ajaran 2020/2021.
3. Evaluasi pembelajaran PJOK pada siswa kelas IV SD Negeri 08 Nanga Erak Tahun Ajaran 2020/2021.

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka masalah dalam penelitian ini dibagi menjadi dua bagian yaitu masalah umum dan masalah khusus.

1. Masalah umum

Masalah umum dalam penelitian ini adalah *Analisis Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan pada siswa kelas IV SD Negeri 08 Nanga Erak Tahun Ajaran 2020/2021.*?

2. Masalah Khusus

- a. Bagaimana Perencanaan pembelajaran PJOK pada siswa kelas IV SD Negeri 08 Nanga Erak Tahun Ajaran 2020/2021?
- b. Bagaimana Pelaksanaan pembelajaran PJOK pada siswa kelas IV SD Negeri 08 Nanga Erak Tahun Ajaran 2020/2021?
- c. Bagaimana evaluasi Pelaksanaan pembelajaran PJOK pada siswa kelas IV SD Negeri 08 Nanga Erak Tahun Ajaran 2020/2021?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian pertanyaan peneliti, maka tujuan dalam penelitian ini dibagi menjadi dua bagian yaitu tujuan umum dan tujuan khusus.

1. Tujuan Umum

Tujuan umum penelitian adalah untuk mendeskripsikan *Analisis Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan pada siswa kelas IV SD Negeri 08 Nanga Erak Tahun Ajaran 2020/2021.*

2. Tujuan Khusus

Berdasarkan tujuan umum penelitian ini, maka dalam penelitian ini ada tujuan khusus, tujuan khusus sebagai berikut:

- a. mendeskripsikan Perencanaan PJOK pada siswa kelas IV SD Negeri 08 Nanga Erak Tahun Ajaran 2020/2021
- b. mendeskripsikan Pelaksanaan pembelajaran PJOK pada siswa kelas IV SD Negeri 08 Nanga Erak Tahun Ajaran 2020/2021
- c. mendeskripsikan evaluasi Pelaksanaan PJOK pada siswa kelas IV SD Negeri 08 Nanga Erak Tahun Ajaran 2020/2021

E. Manfaat penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan yang luas yang berkaitan dengan dunia pendidikan khususnya dalam pembelajaran PJOK pada siswa kelas IV SD Negeri 08 Nanga Erak. Selain itu hasil penelitian ini juga berguna bagi kalangan masyarakat dan akademis akan pentingnya mempelajari PJOK dalam kehidupan kita sehari-hari.

2. Manfaat praktis

Adapun manfaat yang praktis dari penelitian ini yaitu:

a. Bagi guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi secara tertulis maupun sebagai referensi mengenai perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran PJOK di Sekolah Dasar Negeri 08 Nanga Erak Tahun Ajaran 2020/2021.

b. Bagi siswa

Penelitian ini dapat mengedukasi atau menyesuaikan dengan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi PJOK di Sekolah Dasar 08 Nanga Erak Tahun Ajaran 2020/2021.

c. Bagi sekolah

Dapat menjadikan bahan masukan dan saran dalam perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran PJOK di Sekolah Dasar Negeri 08 Nanga Erak. Serta dapat memeberikan contoh perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran PJOK

d. Bagi Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Sintang

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan dampak positif dan memberikan banyak pengetahuan serta wawasan terutama di bidang PJOK didaerah-daerah khususnya di Sekolah Dasar Negeri 08 Nanga Erak.

e. Bagi Lembaga STKIP Persada Khatulistiwa Sintang

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi masa yang akan datang dan sebagai bahan referensi yang bersifat menunjang dalam melakukan *research* atau penelitian ilmiah lainnya.

f. Bagi peneliti

Sebagai acuan dalam meningkatkan kemampuan peneliti untuk mengaplikasikan disiplin ilmu selama perkuliahan agar dapat diterapkan dengan baik khususnya dalam dunia pendidikan.

g. Bagi pembaca

Sebagai referensi dalam pembelajaran PJOK. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan pemahaman kepada pembaca akan pentingnya PJOK bagi kita semua.

F. Definisi istilah

1. Perencanaan pembelajaran PJOK adalah proses menyusun suatu rencana, atau program dengan cara-cara yang secara akademis dapat di pertanggungjawabkan agar secara realistis dapat di laksanakan dan dapat mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Perencanaan ini bersifat umum, bisa berlaku pada hampir semua kegiatan termasuk perencanaan pendidikan jasmani di sekolah-sekolah. Perencanaan adalah cara berfikir mengenai persoalan-persoalan sosial dan ekonomi, terutama berorientasi pada masa datang, berkembang dengan hubungan antara tujuan dan keputusa-keputusan kolektif dan mengusahakan kebijakan dan program. Perencanaan merupakan bagian integral dari pengajaran yang efektif. Efektivitas pengajaran akibat diadakannya perencanaan akan nampak lebih jelas manakala guru ingin menerapkan model-model atau materi pembelajaran yang tidak pernah diterapkan sebelumnya atau pada saat dihadapkan dengan lingkungan pembelajaran yang serba terbatas. Untuk itu kemampuan dalam membuat perencanaan bagi calon guru pendidikan jasmani merupakan bagian integral dari upaya meningkatkan kemampuan guru dalam keterampilan mengajarnya. Perencanaan adalah pemikiran

hari depan, perencanaan berarti pengelolaan, membuat keputusan, suatu prosedur yang formal untuk memperoleh hasil nyata, dalam berbagai bentuk keputusan menurut sistem yang terintegrasi.

Menurut Wilson (dalam buku Rosdiani 2014:4) mengatakan bahwa pengertian perencanaan merupakan salah satu proses lain, atau mengubah suatu keadaan untuk mencapai maksud yang dituju oleh perencanaan atau oleh orang/badan yang diwakili oleh perencanaan itu. perencanaan itu meliputi: Analisis kebijakan dan rancangan.

Dalam pengertian tersebut dapat kita simpulkan antara lain:

- 1) Perencanaan merupakan kegiatan yang harus didasarkan pada fakta, data dan keterangan kongkret.
- 2) Perencanaan merupakan suatu pekerjaan mental yang memerlukan pemikiran, imajinasi dan kesanggupan melihat kemasa yang akan datang.
- 3) Perencanaan mengenai masa yang akan datang dan menyangkut tindakan-tindakan apa yang dapat dilakukan terhadap hambatan yang mengganggu kelancaran usaha.

Pada intinya perencanaan dibuat sebagai upaya untuk merumuskan apa yang sesungguhnya ingin dicapai oleh sebuah organisasi atau perusahaan serta bagaimana sesuatu yang ingin dicapai tersebut dapat diwujudkan melalui serangkaian rumusan rencana kegiatan tertentu.

2. Pelaksanaan pembelajaran PJOK merupakan interaksi antara guru, siswa dan lingkungannya. Tugas yang paling utama bagi seorang guru adalah mengkondisikan bagaimana siswa dapat belajar dengan baik sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal. Guru juga memegang peranan penting dalam menciptakan proses belajar mengajar yang sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Berbicara tentang pendidikan maka tidak akan terlepas dari peranan guru sebagai tenaga pengajar di sekolah yang merupakan lembaga pendidikan formal. Pada prinsipnya mutu pendidikan akan terlihat pada mutu lulusan dari sekolah itu sendiri.
3. Penilaian pembelajaran PJOK adalah proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik. Oleh karena penilaian adalah yang paling tepat yang digunakan dalam aktivitas pembelajaran sehari-hari, tetapi sebagai tujuan akhir dari proses penilaian ini adalah evaluasi dengan bentuk keputusan dan tindak lanjut program pembelajaran yang telah dilaksanakan.

Penilaian pendidikan jasmani seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya bahwa penilaian merupakan proses yang sistematis dalam mendapatkan data atau informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar (pengetahuan, sikap, keterampilan) peserta didik yang didasarkan pada sebuah kriteria. Sesuai dengan peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (2016) bahwa penilaian yang dilakukan harus menggunakan pendekatan penilaian autentik yaitu menilai kesiapan. Proses dan hasil

belajar peserta didik secara utuh. Artinya peserta didik harus di nilai berdasarkan pertimbangan seluruh kompetensi dan aktivitas yang dilakukan selama pembelajaran. Sehingga memiliki nilai objektivitas yang tinggi dan sesuai dengan kenyataan di lapangan. Menurut Metzler (dalam buku Hidayat dan Juniar) penilaian autentik kadang-kadang di sebut penilain penapilan, kerana mengacu pada praktik membuat penilain melibatkan atau meyimulasikan pengaturan kehidupan nyata dimana akan menerapkan pengetahuan yang sudah di ajarkan di sekolah. Misal jika tujuan awalnya jika peserta didik mampu belajar bagaimana bermain dalam permainan sepak bola, maka penilaian autentiknya akan berlangsung selama permainan yang sebenarnya, bukan dengan tes keterampilan di luar permainan. Hal ini yang sering menjadi kesalahan utama bagi guru Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan di mana dalam melakukan penilaian hanya berpedoman kepada sebuah tes yang baku tanpa dipertimbangkan dahulu relevansinya dengan tujuan pembelajaran yang sudah ditentukan sebelumnya.